

Analisis Kemampuan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika Siswa SMKN 2 Langsa

Fairus¹, Amin Fauzi^{2✉}, Pardomuan Sitompul³

¹Program Studi Matematika, Fakultas Teknik, Universitas Samudra,

^{2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Jl. Prof. Dr. Syarif Thayeb Meurandeh Langsa, Indonesia
fairuz@unsam.ac.id

Abstract

Mathematical disposition is a person's attitude or affective ability in viewing mathematics as something that can foster good character such as self-confidence, high interest in learning, persistent, serious in solving problems, thinking flexibly, reflecting after studying mathematics. This study aims to analyze the ability of mathematical dispositions in learning mathematics at SMKN 2 Langsa. This research method is a descriptive quantitative method. Data were obtained using non-test instruments in the form of questionnaires and mathematical disposition interviews. The results showed that the students' mathematical disposition abilities at SMKN 2 Langsa were included in the low category, namely 54.00%. This can be seen from the results of the questionnaire where the ability of the mathematical disposition of 30 student samples, which fall into the very low category is 1 person (3.33%), the low category is 16 students (53.33%), the moderate category is 9 students (30%), in the high category there are 3 students (10%), and in the very high category there is 1 student (3.33%). The results of the average mathematical disposition abilities of SMKN 2 Langsa students for each indicator fall into the Medium and Low categories, the Moderate Category is found in Reflective indicators (55.42%) and Appreciation (60.00%). While the Low category is found in the indicators of Curiosity (51.43%), Curiosity (53.89%), Perseverance (52.92%), Flexibility (53.45%); and Applications (53.13%).

Keywords: Mathematical Disposition, Learning Mathematics, SMKN 2 Langsa

Abstrak

Disposisi matematis merupakan sikap atau kemampuan afektif seseorang dalam memandang matematika sebagai sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter baik seperti percaya diri, minat belajar tinggi, gigih, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah, berfikir fleksibel, melakukan refleksi setelah mempelajari matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan disposisi matematis pada pembelajaran matematika siswa SMKN 2 langsa. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen non tes berupa angket dan wawancara disposisi matematik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa masuk dalam kategori Rendah yaitu 54,00%. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dimana kemampuan disposisi matematik dari 30 orang sampel siswa, yang masuk dalam kategori sangat rendah ada 1 orang (3,33%), kategori rendah ada 16 orang siswa (53,33%), kategori sedang ada 9 orang siswa (30%), kategori tinggi ada 3 orang siswa (10%), dan kategori sangat tinggi ada 1 orang siswa (3,33%). Hasil rata-rata kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa untuk masing-masing indikator masuk dalam kategori Sedang dan Rendah, Kategori Sedang terdapat pada indikator Reflektif (55,42%) dan Apresiasi (60,00%). Sedangkan kategori Rendah terdapat pada indikator Keingintahuan (51,43%), Keingintahuan (53,89%), Ketekunan (52,92%), Fleksibilitas (53,45%); dan Aplikasi (53,13%).

Kata kunci: Disposisi Matematis, Pembelajaran Matematika, SMKN 2 Langsa

Copyright (c) 2023 Fairus, Amin Fauzi, Pardomuan Sitompul

✉ Corresponding author: Amin Fauzi

Email Address: aminunimed29@gmail.com (Jl. W. Iskandar Psr V Medan Estate, Deli Serdang)

Received 04 June 2023, Accepted 04 August 2023, Published 04 August 2023

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2549>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau

penelitian. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mengakibatkan perubahan perilaku menjadi lebih baik mulai dari cara berpikir, attitude, maupun keterampilan seseorang. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Hal yang sama juga terjadi jika kita mempelajari ilmu matematika, mempelajari matematika mendorong seseorang untuk menghasilkan kreatifitas, inovasi, berfikir kritis, dan juga memberikan penguatan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling terintegrasi satu sama lain. Ketika seseorang mempelajari matematika maka akan tercipta kecenderungan berpikir dan bertindak positif terhadap matematika, inilah yang disebut dengan disposisi matematis (Sumarmo, 2010). Disposisi matematis merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran (Febriyani et al., 2022). Disposisi matematis adalah keterkaitan dan apresiasi terhadap matematika suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif (Bernard, 2015). Disposisi matematis menunjukkan rasa percaya diri, mengkomunikasikan, fleksibilitas, tekun belajar, memiliki rasa ingin tahu, merefleksikan, menilai aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari (Trisnowali, 2015). kemampuan disposisi matematis merupakan sikap yang harus dimiliki peserta didik dikarenakan adanya hubungan positif antara sikap terhadap hasil belajar. Penelitian oleh sarifah dkk (Sarifah; Nuraidah; Riajanto; Maya, 2018) menemukan bahwa disposisi matematis siswa secara positif memengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 70,4%, penelitian zumaroh (Zumaroh & Haqiqi, 2022) menyimpulkan bahwa disposisi matematis siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika. Jadi disposisi matematis adalah sebuah kemampuan afektif atau kecendrungan seseorang dalam memandang matematika sebagai sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter baik seperti percaya diri, minat belajar tinggi, gigih, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah, berfikir fleksibel, melakukan refleksi setelah mempelajari matematika.

Indikator disposisi matematika menurut NCTM (Sormin, 2017) antara lain: 1) Percaya diri terhadap kemampuan penyelesaian masalah menggunakan matematika; 2) Memiliki keingintahuan, minat belajar yang tinggi, dan memiliki daya cipta dalam aktivitas matematika; 3) Gigih dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan persoalan matematika; 4) Berfikir fleksibel dalam mencari solusi dari pemecahan masalah dan mengeksplor metode alternatif sebagai sumber lain dalam penyelesaian masalah matematika; 5) Merefleksi dan memonitor hasil kerja beserta pemikiran; 6) Menghargai aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari; dan 7) Mengapresiasi peran matematika sebagai alat maupun bahasa dalam budaya dan nilainya.

SMKN 2 Langsa merupakan sekolah kejuruan bidang keahlian teknologi dan rekayasa dengan 20 program keahlian. Sekolah ini berada pada peringkat kelima sekolah kejuruan di Indonesia dan memiliki ratusan prestasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Para alumni SMKN 2

Langsa ini yang telah bekerja di sejumlah perusahaan besar luar negeri seperti di Timur Tengah, Jepang, Tanzania, Kanada, Malaysia, Singapore, maupun sejumlah negara lainnya. Akan tetapi, disamping prestasi luar biasa, faktanya sebagian besar siswa SMKN 2 Langsa tidak memiliki ketertarikan untuk belajar pelajaran matematika, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru matematika disekolah tersebut. Siswa lebih tertarik belajar pelajaran produktif ketimbang normatif. Siswa lebih menyukai praktek ketimbang teori, siswa dapat bereksplorasi dengan benda nyata ketimbang ilmu abstrak.

Pentingnya mengembangkan kemampuan afektif disposisi matematis siswa dikarenakan jika seseorang yang memiliki kemampuan disposisi matematis yang tinggi akan membentuk individu yang ulet, bertanggung jawab, memiliki motif prestasi yang tinggi serta membantu individu mencapai hasil terbaiknya (Widyasari et al., 2014). Oleh karena itu kemampuan disposisi matematis sangat penting untuk di tumbuh kembangkan pada siswa SMKN 2 Langsa karena disposisi matematis memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika, karena dengan sikap positif terhadap matematika, siswa dapat membangkitkan semangat dan keinginan yang besar untuk memecahkan suatu masalah matematika (Depi et al., 2022). Kemampuan disposisi matematis penting untuk dikembangkan karena dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar matematika (Dwinta, 2018).

Fenomena di atas membuat peneliti tertarik meneliti mengenai disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian hasil observasi awal. penulis ingin melaksanakan studi pendahuluan dan mengambil judul “Analisis Kemampuan Disposisi Matematis Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMKN 2 Langsa”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 2 Langsa, dengan jumlah 30 siswa jurusan Desain pemodelan dan interior bangunan (DPIB) yang terdiri dari 21 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa angket disposisi matematis untuk mengukur kemampuan disposisi matematis pada siswa menggunakan instrument angket berjumlah 40 pernyataan dengan 7 indikator dan wawancara berjumlah 12 pertanyaan.

Angket dan wawancara disposisi matematis disajikan dalam bentuk google form yang diisi siswa melalui smartphone atau komputer, ada 6 aspek atau indikator yang dinilai yaitu: 1) Percaya diri terhadap kemampuan/keyakinan dalam menggunakan matematik; 2) Keingintahuan yang meliputi: sering mengajukan pertanyaan, antusias/semangat dalam belajar, dan banyak membaca/mencari sumber lain; 3) Ketekunan dengan indikator gigih/tekun/perhatian/kesungguhan; 4) Fleksibilitas, yang meliputi: berusaha mencari solusi/strategi lain; 5) Reflektif, yaitu kecenderungan untuk memonitor hasil pekerjaan; 6) Aplikasi, yaitu menilai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari; 6) Apresiasi, yaitu penghargaan peran matematika dalam budaya dan

nilainya, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa. Selain angket, peneliti juga melakukan wawancara dengan 12 pertanyaan untuk mengukur kemampuan disposisi matematis siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan olah data angket yang dilakukan secara statistik deskriptif dengan langkah sebagai berikut (Ayu Lestari, et al., 2016):

1. Membuat tabulasi data dan menentukan persentase jawaban siswa dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

2. Menentukan persentase rata-rata jawaban siswa per item pernyataan ditentukan dengan rumus:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i p_i}{n} \times 100\%$$

3. Menentukan persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan diperoleh dengan

$$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

\bar{P}_i : presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

\bar{P}_T : presentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

p_i : presentase pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

f_i : frekuensi pilihan jawaban siswa untuk item jawaban pernyataan ke-i

F : Frekuensi jawaban

n : banyaknya siswa

k : banyaknya item pertanyaan

4. Presentase yang diperoleh kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut

Tabel 1. Kriteria presentase jawaban angket

| Interval (%) | Kriteria |
|--------------|---------------|
| 80-100 | Sangat Tinggi |
| 66-79 | Tinggi |
| 55-65 | Sedang |
| 40-55 | Rendah |
| 0-39 | Sangat Rendah |

5. Melakukan analisis secara deskriptif, baik analisis per item pernyataan ataupun analisis keseluruhan. Berikut indikator disposisi matematis yang diukur:

Tabel 2. Indikator kemampuan disposisi matematis

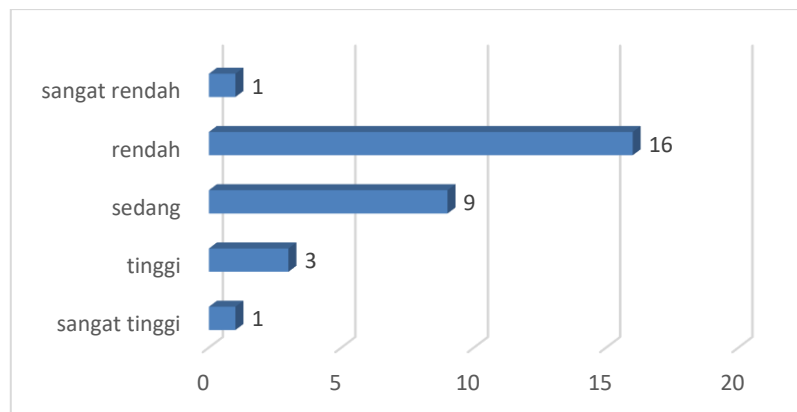
| No | Indikator Disposisi Matematis |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Kepercayaan diri: percaya diri terhadap kemampuan dan keyakinan |
| 2 | Keingintahuan: sering mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, antusias/semangat dalam belajar, banyak membaca/mencari sumber dalam belajar. |
| 3 | Ketekunan: gigit/tekun/perhatian/sungguh-sungguh dalam belajar |
| 4 | Fleksibilitas: kerjasama/berbagai pengetahuan, menghargai pendapat yang berbeda, berusaha mencari solusi/strategi lain |
| 5 | Reflektif: bertindak dan berhubungan dengan matematika, menunjukkan rasa senang terhadap matematika. |

| | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 | Aplikasi, yaitu menilai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari |
| 7 | Apresiasi, yaitu penghargaan peran matematika dalam budaya dan nilainya, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa |

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis dari soal test, diperoleh fakta bahwa kemampuan disposisi matematis siswa dari subjek yang dimiliki siswa dalam kategori cukup baik hingga sangat baik, kategori tersebut di tunjukkan dari jawaban angket disposisi matematis yang di kerjakan siswa SMKN 2 Langsa

Hasil disposisi matematis pada siswa SMKN 2 Langsa Kelas XI jurusan Desain pemodelan dan interior bangunan (DPIB) disajikan dalam gambar berikut:



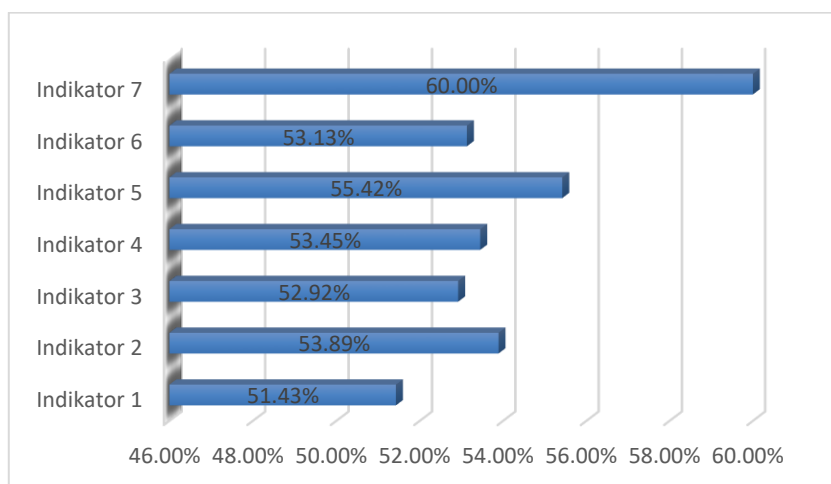
Gambar 1. Hasil tes kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa

Dari gambar diatas terlihat dari 30 orang sampel siswa, yang masuk dalam kategori sangat rendah ada 1 orang (3,33%), kategori rendah ada 16 orang siswa (53,33%), kategori sedang ada 9 orang siswa (30%), kategori tinggi ada 3 orang siswa (10%), dan kategori sangat tinggi ada 1 orang siswa (3,33%). Hasil kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil kemampuan disposisi matematis siswa per indikator

| No | Indikator Disposisi Matematis | Hasil | Kriteria |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----------|
| 1 | Kepercayaan diri: percaya diri terhadap kemampuan dan keyakinan | 51,43% | Rendah |
| 2 | Keingintahuan: sering mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, antusias/semangat dalam belajar, banyak membaca/mencari sumber dalam belajar. | 53,89% | Rendah |
| 3 | Ketekunan: gigih/tekun/perhatian/sungguh-sungguh dalam belajar | 52,92% | Rendah |
| 4 | Fleksibilitas: kerjasama/berbagai pengetahuan, menghargai pendapat yang berbeda, berusaha mencari solusi/strategi lain | 53,45% | Rendah |
| 5 | Reflektif: bertindak dan berhubungan dengan matematika, menunjukkan rasa senang terhadap matematika. | 55,42% | Sedang |
| 6 | Aplikasi, yaitu menilai kegunaan matematika | 53,13% | Rendah |

| | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|
| | dalam kehidupan sehari-hari | | |
| 7 | Apresiasi, yaitu penghargaan peran matematika dalam budaya dan nilainya, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa | 60,00% | Sedang |



Gambar 2. Hasil Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Per Indikator

Dari tabel 3 dan gambar 2 terlihat bahwa hasil tertinggi terdapat pada indikator 7 yaitu penghargaan peran matematika dalam budaya dan nilainya, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa. Hasil kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa masuk dalam kategori Sedang dan Rendah. Kategori Sedang terdapat pada 2 indikator: 1) Reflektif: bertindak dan berhubungan dengan matematika, menunjukkan rasa senang terhadap matematika (55,42%); dan 2) Apresiasi, yaitu penghargaan peran matematika dalam budaya dan nilainya, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa (60,00%). Sedangkan kategori Rendah terdapat pada 5 indikator yaitu: 1) Keingintahuan: sering mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, antusias/semangat dalam belajar, banyak membaca/mencari sumber dalam belajar (51,43%); 2) Keingintahuan: sering mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, antusias/semangat dalam belajar, banyak membaca/mencari sumber dalam belajar (53,89%); 3) Ketekunan: gigih/tekun/perhatian/sungguh-sungguh dalam belajar (52,92%); 4) Fleksibilitas: kerjasama/berbagai pengetahuan, menghargai pendapat yang berbeda, berusaha mencari solusi/strategi lain (53,45%); dan 5) Aplikasi, yaitu menilai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (53,13%).

Selain hasil angket, peneliti juga menganalisis hasil wawancara kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa, dari hasil 12 pertanyaan wawancara di disimpulkan bahwa siswa tidak menyenangi pelajaran matematika karena sulit untuk dipelajari, dan malas memerhatikan dan bertanya kepada guru tentang materi sulit dipahami karena minat belajar matematika yang rendah, tidak percaya diri terhadap kemampuan sendiri, tidak mau mencari sumber lain ketika mendapatkan materi yang sedikit sulit, mengantuk ketika guru menjelaskan, siswa merasa bosan dan acuh ketika belajar apalagi guru lebih mendominasi sehingga siswa menjadi pasif, guru juga tidak melakukan

improvisasi atau inovasi dalam pembelajaran, tidak menggunakan media belajar yang cocok dengan karakteristik siswa SMK yang lebih menyenangi praktek, guru juga kurang menggunakan teknologi dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan sikap positif siswa terhadap belajar matematika kurang baik. Sikap positif ini harus di kembangkan menjadi lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Putrianti et al., 2017)

Berdasarkan hasil angket dan wawancara siswa SMKN 2 Langsa disimpulkan bahwa hasil kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa harus di tingkatkan, secara analisis data diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan adalah 54,00% masuk dalam kategori “Rendah”. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari guru dan pihak sekolah untuk mengantisipasi rendahnya kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan disposisi matematis adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi pembelajaran (Maisyrah et al., 2019; Safitri et al., 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa masuk dalam kategori Rendah yaitu 54,00%. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dimana kemampuan disposisi matematik dari 30 orang sampel siswa, yang masuk dalam kategori sangat rendah ada 1 orang (3,33%), kategori rendah ada 16 orang siswa (53,33%), kategori sedang ada 9 orang siswa (30%), kategori tinggi ada 3 orang siswa (10%), dan kategori sangat tinggi ada 1 orang siswa (3,33%).
2. Hasil rata-rata kemampuan disposisi matematis siswa SMKN 2 Langsa untuk masing-masing indikator masuk dalam kategori Sedang dan Rendah, Kategori Sedang terdapat pada indikator Reflektif (55,42%) dan Apresiasi (60,00%). Sedangkan kategori Rendah terdapat pada indikator Keingintahuan (51,43%), Keingintahuan (53,89%), Ketekunan (52,92%), Fleksibilitas (53,45%); dan Aplikasi (53,13%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada Bapak Amin Fauzi dan Bapak Pardomuan Sitompul selaku dosen Metodologi Penelitian Disertasi program Studi Doktor Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta mereview artikel ini.

REFERENSI

- Ayu Lestari, L., Suharto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i1.4320>

- Bernard, M. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Serta Disposisi Matematik Siswa Smk Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Game Adobe Flash Cs 4.0. *Infinity Journal*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.22460/infinity.v4i2.84>
- Depi, S., Suendarti, M., & Liberna, H. (2022). Pengaruh Disposisi Matematika dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(3), 525–537. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/view/6981>
- Dwinta, N. (2018). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Buku Brain Gym untuk Mengembangkan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. 5(3), 267–275.
- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1546>
- Maisyrah, Syahputra, E., & Mulyono. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 28–38. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38888>
- Putrianti, F. G., Trisniawati, & Rhosyida, N. (2017). Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 8(2), 1–14.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sarifah; Nuraidah; Rijanto; Maya. (2018). ANALISIS PENGARUH DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(2).
- Sormin, M. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Smp Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(1), 53–79. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.156>
- Sumarmo, U. (2010). Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. *FPMIPA UPI Bandung*, 1–27.
- Trisnowali, A. (2015). Profil Disposisi Matematis Siswa Pemenang Olimpiade Pada Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(3), 47–57. <https://doi.org/10.26858/est.v1i3.1826>
- Widyasari, N., Dahlan, J. A., Dewanto, S., Universitas, D., & Indonesia, P. (2014). Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Disposisi. *Pasundan Journal of Mathematic Education*, 85–94.
- Zumaroh, L. S., & Haqiqi, A. K. (2022). Pengaruh Disposisi Matematis Siswa terhadap Kemampuan

Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Tabung Kelas IX.
Jurnal Tadris Matematika, 5(1), 111–122. <https://doi.org/10.21274/jtm.2022.5.1.111-122>